Jurnal Andi Djemma ▏Jurnal Pendidikan
P-ISSN : 2622-6537 & E-ISSN : 2622-8513
Volume 3 Nomor 2, Agustus 2020

PERANAN ORANG TUA MELALUI PENDEKATAN KEAGAMAAN DAN EMOSIONAL DALAM MEMOTIVASI SISWA DI SDN 437 KARIAKO KECAMATAN PONRANG SELATAN KAB. LUWU

RATNA RAHIM[1]
(Dosen Universitas Andi Djemma Palopo. Email: ratnarahim779@gmail.com)

NURHUDA[2]
(Email: airinnurhuda@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini adalah Peranan Orang Tua Melalui Pendekatan Keagamaan dan Emosional Dalam Memotivasi Siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Tentang (1) Bagaimana pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, (2) Bagaimana peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif untuk menguraikan sifat dan karakter terhadap fenomena. Jumlah populasi keseluruhan adalah 212 siswa. Penelitian ini mengambil sampel satu kelas yakni kelas empat dari enam tingkatan kelas. Selanjutnya dalam pengumpulan data, penulis menggunakan cara: *Library research* (studi kepustakaan), *Field Research* (studi lapangan) sperti; observasi, dokumentasi wawancara, Kuesioner (angket). Selanjutnya peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan teknik deduktif. teknik induktif dan teknik komperatif. Berdasarkan hasil riset dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, cukup baik dapat diketahui pada evaluasi belajarnya di sekolah. 2. Peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, terlaksana dengan baik dalam menggali potensi peserta didik demi masa depan. Sebagai penutup, dengan selesainya penelitian ini, para guru, staf secara bersama-sama meningkatkan peran dan fungsinya baik sebagai pendidik, pengajar, maupun sebagai pengelola sekolah.

Kata kunci: Keagaman, Emosional, Motivasi

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga tersebut ikut bertanggung jawab memberi pertolongan kepada pengembangan peserta didik menuju kedewasaannya menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sehingga dapat menciptakan situasi sosial yang menjadi wadah bagi penerangan potensi dirinya.[3]

Orang tua bagi anak-anaknya adalah sosok yang dihormati dan disegani dengan segala penghormatan, dan tempat mengaduh segala keluh kesahnya. Peranan orang tua dalam perkembangan pendidikan anak dilakukan sedini mungkin agar perkembangan emosional, spiritual dan intelektual anak dapat dan mudah untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan orang tuanya. Sedangkan Anak adalah permata yang paling berharga bagi kedua orang tuanya, sehingga segala daya dan usaha dilakukakan agar kebutuhan sang anak terpenuhi.

[1] **ratnarahim779@gmail.com**
[2] **airinnurhuda@gmail.com**
[3]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Permata, 2005), h. 163.

Seiring perkembangan zaman, pengaruh teknologi yang transparansi, Potret media sangat mengkhawatirkan perkembangan anak, karena setiap saat dapat dilihatnya melalui sinetron, telenovela, tabloid-tabloit porno atau film yang menampilkan hubungan laki-perempuan atau seks eksplisit sekaligus dari kisah-kisah cerita tentang penyelewengan, perceraian, dan adapula adanya videoklip yang menjual seks. Mereka juga belajar kekerasan dari media melalui film kartun, film dewasa yang mempertontonkan kata-kata vulgar, kasar, dan yang tidak sopan dan tak kalah lagi dengan adanya internet, *Hand Phone* dan *face book* yang cukup menggiurkan anak dan remaja bila tanpa pengawasan.

Universalisme Islam atau keberlakuan ajaran Islam untuk semua orang dan untuk seluruh dunia, merupakan suatu ajaran yang diterima oleh seluruh umat Islam sebagai akidah.[4] Islam sebagai agama yang sempurna, senantiasa mengontrol keberadaan penganutnya karena pada dasarnya Islam tidaklah ketinggalan zaman dan tidak pula mengikuti zaman namun senantiasa memperbaiki keberadaan dan perkembangan zaman tersebut. Salah satu unsur yang terpenting dalam meningkatkan motivasi belajar anak adalah tidak lepas dari peranan dan kesadaran akan tanggung jawab orang tua dalam mengayomi dan mengantarkan anak menuju gerbang kehidupan yang lebih baik dengan nilai-nilai spiritual.

Orang tua yang memahami posisinya sebagai pembimbing dan pendidik akan senantiasa sadar untuk mengarahkan anaknya dalam penanaman budi pekerti dan menuntun anaknya agar giat dan bersemangat dalam belajar. Hanya saja tidak semua orang tua mengerti akan tanggung jawabnya dalam pendidikan anak-anaknya. Masyarakat Indonesia masih menganggap bahwa persoalan pendidikan adalah tanggung jawab sepenuhnya guru yang ada di bangku sekolah. Persepsi ini sungguh perlu diluruskan, seperti yang diungkapkan oleh Syeik Athiyyah Syar tentang kewajiban pokok orang tua di dunia dalam pendidikan, yakni:
Kewajiban orang tua Muslim yang bersama anaknya pada masa itu agar ia menjaga ajaran agamanya, bukan justru membiarkan hidup dan mengisi kehidupan sendiri bahkan mengikuti kebiasaan yang berlangsung di negara tersebut".[5]

Dalam al-Qur'an memberikan tuntunan kepada manusia agar selalu menjaga dan memperhatikan anak-anaknya dalam bersikap dan bertingkah laku agar terhindar dari apa yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Tahrim (66): 6
Terjemahnya:
"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".[6]

Dari ayat di atas dapat dipahami akan tugas dan kewajiban pokok orang tua dalam membimbing, menjaga dan membina keluarganya agar tidak terjerumus dari hal-hal yang bersifat negatif, yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan zaman yang tidak sesuai kondisi peserta didik serta yang bertentangan dengan tuntunan ajaran Islam .

Efektifitas belajar seorang anak dalam hal pendidikan, sangat tergantung akan dukungan dan perhatian orang tuanya.Begitupun bagi anak-anak yang gagal dalam pendidikannya terkadang disebabkan oleh lemahnya bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya, baik dalam hal materi maupun moril. Oleh sebab itu, efektifitas bimbingan orang tua di rumah tangga sebagai bentuk pendidikan informal yang sangat

[4]Quraish Shihab, *"Membumikan" al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. X; Bandung: Mizan 1995), h. 213.
[5]Syeik Athiyyah Shar, *Fatwa Kontemporer Seputar Dunia Remaja*, (Cet. I; Bandung: Amzah, 2003), h. 50.
[6]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), h. 820.

berpengaruh dan menunjang motivasi awal dalam belajar bagi anak-anak yang relatif masih muda khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dasar, yang masih sangat membutuhkan adanya kasih sayang yang tulus dan ikhlas.

Persoalan yang kadang mengintai di atas, merupakan persoalan kehidupan anak diseluruh pelosok negeri ini. Hal inilah yang menginspirasi penulis dalam meneliti keberadaan anak-anak yang ada didaerah yang masih jauh dari hiruk pikuk metropolitan. Untuk mencoba meneliti keberadaan anak sekolah dasar yang ada di desa Buntu Karya kecamatan Ponrang, kabupaten Luwu, yang lambat laun akan mengintai perkembangan zaman yang bernuangsa negatif terhadap keberadaan anak-anak di desa tersebut.

Adapun judul penelitian yang akan diteliti adalah "Peranan orang tua dalam pendidikan melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu". Melihat dan mencermati anak-anak bangsa yang ada dilokasi tersebut sangat diperlukan adanya bantuan spirit dan moril bagi masyarakat yang ada di desa tersebut guna meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik agar kelak dapat berguna bagi bangsa dan agama dan menjadi generasi yang bermoral, beragama dan berintelektual serta mempunyai emosional yang baik.

Bimbingan yang baik akan memberikan dampak positif, bagi perkembangan serta pertumbuhan bagi anak. Apalagi bila dilihat ke depan, tantangan globalisasi makin besar, maka pembinaan pendidikan terhadap anakpun harus semakin dikuatkan. Anak-anak harus berorientasi terhadap pandangan hidup yang bersifat positif dan aktif serta wajib menentukan dirinya sendiri, berorientasi kemasa depan dan belajar merencanakan hidup secermat mungkin. Oleh karenanya pendidikan merupakan sesuatu yang perlu mendapatkan prioritas dan perhatian serius bagi para pendidik.

Dalam penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan orang tua terhadap peningkatan keagamaan dan kecerdasan emosional siswa di desa Buntu Karya yang masih dalam tahap perkembangan daerahnya. Dari kondisi peserta didik di desa tersebut diharapkan adanya perhatian baik dari keluarga, lingkungan sekolah maupun pemerintah karena mengingat peserta didik adalah generasi bangsa yang masih membutuhkan penanganan dari berbagai pihak.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan dalan penulisan penelitian berikut ini adalah Untuk mengetahui pengaruh orang tua terhadap anak-anaknya yang ada di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

MANFAAT PENELITIAN

Demi terarahnya penelitian ini, maka adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Manfaat secara umum yang berhubungan akademis

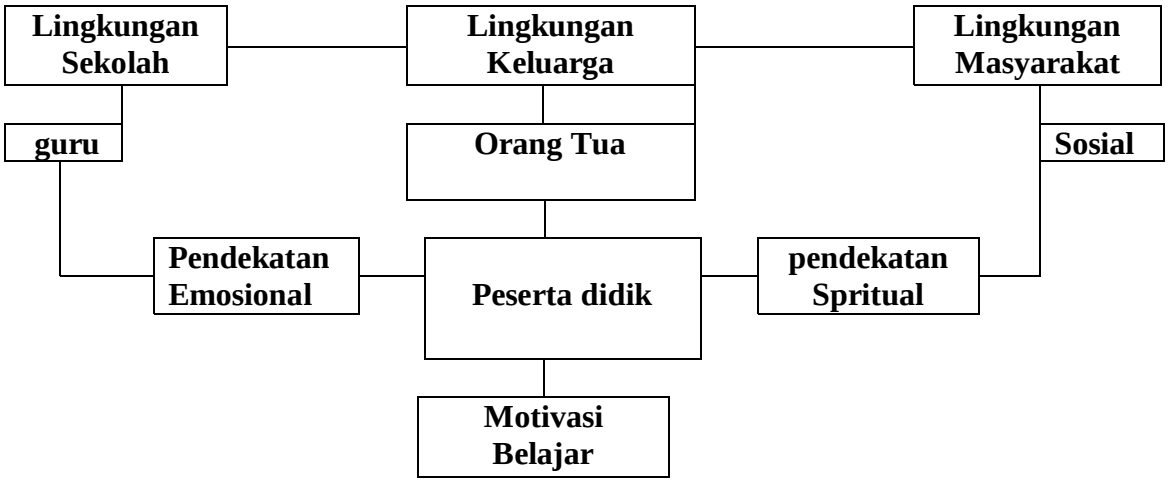
Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan serta pengembangan ilmu kedepan dalam pengembangan pendidikan keagamaan Islam serta diharapkan dalam penelitian ini sebagai inspirasi bahwa betapa pentingnya menggali ilmu pengetahuan keagamaan dan emosioal bagi peserta didik sedini mungkin terkhusus bagi peserta didik yang masih dalam pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat secara praktis yang berhubungan dengan masyarakat

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini diharapkan agar para orang tua khususnya pendidik dapat mengetahui tentang pentingnya pembinaan pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya bagi siswa di SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

KERANGKA PIKIR

Berikut kerangka pikir dalam penulisan skripsi ini, yakni: Bagan Kerangka Pikir



Dari uraian di atas, hubungan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Ketiga lingkungan tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing dalam membimbing, membina dan memotivasi peserta didiknya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua senantiasa meningkatkan pengaruhnya dengan melalui pendekatan spiritual dan emosional kepada peserta didiknya agar menjadi generasi yang beragama dan beretos kerja. Sehat jasmani dan rohaninya dan dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia.

Pendidikan sebagai usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan segaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam proses belajar menunjukan adanya perubahan yang sifatnya positif, yang akhirnya upaya meraih prestasi belajar sehingga tujuan dalam pencapaian tersebut dapat terlaksana seperti yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena yang ada. Untuk memperoleh hasil yang diharapkan maka desain ini disusun dengan beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pengumpulan data, kemudian tahap pegolahan data yang menyangkut dengan judul dan hasil selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. [1] Desain penelitian kualitatif adalah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, desain penelitian ini dapat diterapkan dengan menggunakan pengkajian secara mendalam tentang peranan orang tua melalui pendekatan keagamaan dan emosional. Penelitian menggunakan pendekatan paedagogis dan psikologis. Diharapkan dalam penggunaan penelitian ini dapat menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan kepada siswa SDN 437 Kariako desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

2. Defenisi Operasional Variabel

[1]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 139

Yang dimaksud dengan orang tua adalah orang tidak muda lagi, dewasa dan lanjut usia.[7] Yang terdiri dari ibu dan bapak. Penelitian yang dimaksud dalam hal ini, yakni menyangkut sistem pembinaan dan pengaruh orang tua terhadap anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga.

Sedangkan hubungannya dengan pendekatan keagamaan dan emosional yang dimaksud adalah sejauhmana peranan keuarga yang ada dalam lingkungan tersebut untuk menjalin hubungan lahir dan batin dalam pembinaan pendidikan keagamaan, saling menghormati dan memposisikan orang tua sebagai pemimpin keluarga yang sadar akan tanggung jawab dan peranannya dalam pembentukan karakter anak. pembinaan dan pendidikan anak diharapkan dapat terealisasi sesuai dengan keinginan orang tua di SDN 437 Kariako. Dalam keterkaitan aktivitas pembinaan anak tersebut dapat dilihat oleh orang tua dengan hasil evaluasi belajar di sekolah.

2. *Jenis dan Sumber Data*

Adapun Sumber data penelitian ini, dibagi dua yakni, data primer dan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang utama atau sumber pokok yang ada dilapangan penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, namun berupa informasi atau rujukan referens yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 437 Kariako berada di desa buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menggunakan penelitian langsung kepada sumber yang ada kaitannya dalam penelitian. Dan yang bersifat sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan buku-buku pedoman yang ada kaitannya tentang penelitian yang akan dibahas demi kesempurnaan penulisan proposal ini.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan obyek penelitian.[2] Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek penelitian yang ada di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru dan siswa SDN 437 Kariako di desa Buntu Karya dalam proses belajar mengajar dalam bidang keagamaan, adapun jumlah siswa sebanyak 212, guru sebanyak 14 orang dengan satpam, dan sebagai pelengkap adalah orang tua siswa sebanyak 4 dengan menggunakan wawancara di lokasi penelitian.

b. Sampel

Secara umum sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi.[3] Dari populasi yang ada sebanyak 212 siswa, diambil 30 orang siswa sebagai sampel penelitian. Adapun bentuk pengambilan sampel dari populasi dengan cara memilih sebagian sampel dari jumlah populasi yang ada dengan tetap mengacu pada objektifitas penelitian. untuk sampel dipilih 30 orang masing-masing 10 siswa dari 3 tingkatan kelas yakni kelas IV, V dan VI. untuk memperkuat validitas penelitian, peneliti juga akan mewawancarai orang tua siswa dan guru dan kepala sekolah SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah setelah penulis meneliti dan mengumpulkan data sah yang ada dilokasi penelitian, kemudian data tersebut diolah dengan cara kualitatif yaitu untuk

[7]Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), h. 579.
[2]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 84.
[3]Husaen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 77.

mempersiapkan data yang ada secara selektif. Data yang akurat tersebut dapat diseleksi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik berikut:

a. Deduktif, yaitu teknik analisis data yang dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus dari dasar pengetahuan yang bersifat umum, dari kondisi lapangan yang akan diteliti.
b. Induktif, yaitu penggunaan penelitian analisis yang bertitik tolak dari kesimpulan yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum dari pengetahuan dan fakta-fakta dilokasi penelitian.
c. Komperatif yakni menggunakan analisis perbandingan dari berbagai data dan fakta yang timbul di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu .

Sedangkan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan model distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\ \%$$

P = Prosentase
F = Frekwensi
N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN

Rumah adalah tempat anak lahir dan langsung menjadi anggota baru dalam rumah tangga. Kelahirannya peserta didik disambut oleh orang tua dengan gembira dan kerapkali dirayakan dengan mengadakan keselamatan/syukuran, di rumah anak diasuh oleh orang tuanya dengan penuh kasih sayang, yang mendorong orang tua mengatasi segala macam kesukaran. Sebaliknya anak mencurahkan segala kepercayaannya kepada orang tuanya. Berbagai pengaruh pembinaan orang tua dicurahkan hanya kepada anak-anaknya,

Di rumah anak dibiasakan berbuat baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Dalam pembentukan rohani dan keagamaan orang tua menjadi teladan bagi anak. Sifat-sifat yang baik yang diwujudkan orang tua dalam perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya diusahakan supaya ditiru oleh anaknya. Tanggung jawab atas pendidikan anak tidak dapat dielakkan oleh orang tua, sedangkan kedudukan sekolah adalah tempat anak belajar. Ia berhadapan dengan guru yang tidak dikenalnya. Guru itu selalu berganti-ganti. Kasih guru kepada peserta didik tidak mendalam sebab guru dan murid tidak terikat oleh tali kekeluargaan. Guru tidak mungkin dapat menyelami jiwa anak itu sedalam-dalamnya. Ia tidak mungkin dapat mencurahkan perhatian kepada seorang anak saja. Baginya anak itu tak lain dari pada seorang murid di antara sekian banyak murid yang lain, yang diserahkan kepadanya. Ia mengajarnya dalam satu atau beberapa tahun, dan muridnya itupun selalu berganti-ganti dari tahun ke tahun.

Menurut Hasma, orang tua siswa SDN 437 Kariako bahwa:

"Pengaruh guru dan orang tua bagi peserta didik di SDN 437 Kariako merupakan sosok yang dihormati, disanjung dan diidolakan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sikap dan perbuatan. Segala gerak gerik orang tua adalah teladan. Orang tua memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan lahir batin peserta didik, maka kami senantiasa memberikan nasehat dan memberikan kebutuhan dalam belajarnya."[6]

Pendidikan yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula khususnya bagi perkembangan peserta didik namun apabila sebaliknya yang terjadi maka akan berakibat fatal bagi diri anak dan juga orang tua.Islam bagi umatnya, merupakan pondasi utama bagi

[6]Rusmi (Orang Tua Kelas VI SDN 437 Kariako), : *Wawancara,* Tanggal 12 November 2011

berlangsungnya pendidikan. Ajaran Islam bersifat universal yang mengatur segala aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya juga hubungan dengan sesamanya. Secara prioritas pembinaan pendidikan Islam atas peserta didik adalah upaya pembentukan karakter dan kepribadian yang luhur unutk peserta didik yang terkhusus di SDN 437 Kariako.

Pengaruh lingkungan keluarga adalah menjalani proses interaksi dan beradaptasi dengan alam nyata. Melalui proses interaksi dalam lingkungan keluarga, seseorang anak akan memperoleh ciri-ciri dasar bagi kepribadiannya, membentuk dasar-dasar akhlak dan moralnya, dasar-dasar kehidupan kemasyarakatannya serta dasar pengembangan keterampilan dan kecerdasannya.

Dalam pembinaan anak pengaruh orang tua terhadap pendidikan anaknya dapat dibagi menjadi beberapa bagian,[8] di antaranya;

a. Memberikan motivasi dan dorongan cinta kasih yang terjalin antara anak dan orang tua. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni dapat menerima tanggung jawabnya sebagai pemimpin bagi anak-anaknya sehingga dapat berkorban dalam hidupnya demi anak.
b. Adanya tanggung jawab moral dengan memberikan motivasi sebagai konsekuwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya yakni meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Karena penanaman sikap agama sangat baik karena pada usia sekolah dasar mudah berakar dalam diri dan kepribadiaanya.
c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya yang akan menjadi tanggung masyarakat, bangsa dan negara. Karena tanggung jawab ini merupakan perwujudan kesadaran kekeluargaan.
d. Memelihara dan membesarkan anak, merupakan sifat alami untuk dilaksanakan, karena dalam masa pertumbuhan sang anak. Anak memerlukan perawatan agar hidup dan berkembang, disamping itu melindungi dan menjamin kesehatan anaknya baik secara jasmaniah maupun rohaniah.
e. Memberikan pendidikan dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak, sehingga bila telah dewasa akan mampu mandiri.

Kelima pengaruh di atas merupakan upaya pembinaan yang telah dilakukan orang tua kepada peserta didik khususnya bagi siswa di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dalam pengaruhnya orang tuan melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pendidikan.

Pembinaan Pendidikan di dalam lingkungan keluarga adalah dasar yakni kesempatan pertama yang sangat baik, untuk membina pribadi anak. Apabila pembinaan anak terlaksana dengan baik, maka si anak akan memasuki masa remaja dengan mudah. Dan pembinaan anak di masa remaja tidak akan mengalami kesukaran, namun apabila pembinaan kurang baik dan di dalam keluarga juga tidak terlaksana dengan baik dan di sekolah pun demikian, maka anak akan menghadapi masa remaja yang sulit dan pembinaannya akan mengalami kesukaran. Peran orang tua di dalam lingkungan keluarga adalah senantiasa menanamkan teladan yang baik bagi peserta didik di SDN 437 Kariako dengan penuh kasih sayang yang tulus dan ikhlas tanpa mengharapkan balasan secara material. Lingkungan keluarga yang baik adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam pembinaan dengan menjalankan dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa tunduk dan patuh atas perintah agama. Orang tua yang baik dalam perkembangan agama peserta didik adalah memberikan pengaruh keagamaan yang positif misalnya membiasakan sholat berjamah, member salam dan menjawab salam, rajin sholat berrjamaah di masjid dan menuntut ilmu sebagai kewajiban seorang muslim. Menurut Suhaemi orang tua siswa, di SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menyatakan bahwa: “Kami senantiasa memerhatikan kebutuhan anak-anak

[8]Hj Rusmi (Orang Tua Kelas IV SDN 437 Kariako), : *Wawancara,* Tanggal 12 November 2011

kami dalam belajar sebagai tanggungjawab kami sebagai orang tua dan senantiasa menasehati dan membantu keperluannya di sekolah".[9]

Menurut Adil, S. Ag., orang tua siswa SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu tentang peran mereka dalam meningkatkan pendidikan keagamaan dan emosional anaknya adalah;

> "Di dalam keluarga anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dibimbing ke arah yang positif agar kelak menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya dan beriman kepada Allah swt., jadi kami sebagai orang tua senantiasa memperhatikan perkembangannya baik dalam keluarga maupun dalam lingkungan sosialnya.[10]

Sedangkan dalam melatih fisik dan mental anak adalah mengontrol emosi anak dalam berinteraksi dengan lingkungan luarnya dengan mencurahkan segala perhatian dan kasih sayangnya kepada peserta didik. Emosi yang terkontrol bagi peserta didik di SDN 437 Kariako adalah tidak memberi tekanan dan paksaan dalam berbuat sesuatu misalnya tidak memaksakan peserta didik untuk ke kebun untuk bantu orang tua tapi memberi pengertian bagaimana membatu orang tua ketika sudah pulang sekolah. Emosional orang tua kadang berlebihan di dalam keluarga karena merasa sebagai pemimpin, sebagai orang tua yang berkuasa atas segala hal di keluarga, berbuat sesuka hati seperti marah, mencaci dan memukul adalah sikap dan perbuatan yang tidak baik bagi peserta didik SDN 437 Kariako hal ini bias menjadikan jiwa anak akan memberontak, melawan orang tua, dan membantah segala perkataan orang tuanya karena memang hal ini adalah perbuatan yang tidak baik bagi perkembangan emosianal peserta didik.

Berikut akan dikemukakan angket yang berkaitan dengan bentuk pembinaan moral siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN 437 Kariako Desa Buntu Karya Kac. Ponrang Selatan Kab. Luwu. Dari angket yang disebarkan kepada 10 orang siswa kelas IV, 10 siswa kelas V dan 10 kelas IV dengan masing-masing 10 soal, maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IX
Pernyataan Siswa tentang pembinaan orang tua yang menyenangkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,33
2.	Kadang	2	6.67
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 1

Pernyataan Siswa tentang pembinaan orang tua yang menyenangkan, sebagai upaya penanaman pendidikan keagamaan siswa pada tabel di atas nampak bahwa pengaruh pembinaan bagi peserta didik telah terlaksana dengan baik, dari 30 responden 2 menjawab ya dan 28 menjawab kadang atau 6.67% + 93.33% = 100%. Ini berarti tingkat metode pembinaan keagamaan masih membutuhkan perhatian dan penanganan serius bagi peserta didik di SDN 437 Kariako agar pencapaian kesuksesan dapat terealisasi karena hubungan orang tua dan peserta didik terjalin dengan harmonis dan rukun.

[9] Suhaemi, Orang Tua Siswa SDN 437 Kariako, *Wawancara* Tanggal 12 November 2011
[10] Adil, Orang Tua Siswa SDN 437 Kariako, *Wawancara* Tanggal 12 November 2011

Tabel X
Pernyataan Siswa tentang orang tua mengarahkan belajar di rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	28	93,33
2.	Kadang	2	6.67
3.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 2

Pernyataan Siswa tentang orang tua mengarahkan belajar di rumah dengan ungkapan responden 28 menyatakan ya dan 2 di antaranya menyatakan kadang. Hal tersebut mengalami pengaruh yang cukup baik akan peran orang tua di dalam lingkungan keluarga karena perhatian orang tua kepada anak-anaknya dalam menuntut ilmu mendapatkan perhatian dan respon positif dari orang tuanya bagi peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Tabel XI
Pernyataan Siswa tentang Pembinaan keagamaan oleh guru di sekolah cepat dipahami dan mudah dipraktekkan di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	25	83,33
2.	Kadang	5	16,67
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 3

Sedangkan pernyataan siswa tentang pembinaan guru di sekolah cepat dipahami dan dipraktekkan oleh siswa juga mengalami peningkatan dalam pembinaan guru PAI yang dilakukan sebagai pembimbing di sekolah. Dari 30 angket yang disebarkan kepada peserta didik, responden 25 meyatakan ya atas usaha guru dalam melaksanakan proses belajar keagamaan mudah diterimanya sedangkan 5 di antaranya menyatakan kadang yang berarti bahwa tingkat penerimaan dalam pendidikan keagamaan mendapatkan kendala bagi peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor metode guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel XII
Pernyataan Siswa tentang sangsi bila melanggar peraturan

telah memberatkan peserta didik di SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	-	-
2.	Kadang	2	6,67
3.	Tidak Pernah	28	93,33
Jumlah		30	100 %

Angket 4

Berdasarkan hasil angket yang di sebarkan pada 30 siswa tentang Pernyataan Siswa tentang Sangsi bila melanggar peraturan, yaitu 28 responden menyatakan tidak pernah menjadikan masalah karena bila berbuat merupakan tugas dan kewajiban guru untuk memberikan sangsi bagi mereka yang melanggar, kemudian responden merasa agak berat atas sangsi yang diberikan kepada mereka karena menurutnya itu tidak perlu karena sangsi tersebut dapat membuat mereka tidak dapat konsentrasi dalam belajar bagi peserta didik di SDN 437 Kariako.

Tabel XIII
Pernyataan Siswa tentang metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	2	6,67
2.	Kadang	28	93,33
3.	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		30	100 %

Angket 5

Berikut Pernyataan siswa tentang metode pembinaan orang tua adalah mengatur jam belajarnya di rumah selama ini di sekolah, tanggapan peserta didik yang ada di kantor SDN 437 Kariako kecamatan Ponrang kabupaten Luwu, dari 30 angket 2 di antaranya menjawab ya dan dan 28 menyatakan kadang. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan yang telah diterapkan di rumah mendapatkan respon positif dari orang tua akan pentingnya pendidikan walaupun perlu adanya pembinaan yang lebih ditingkatkan.

KESIMPULAN

1. Pengaruh Orang tua terhadap siswa di SDN 437 Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dengan memberikan motivasi dan dorongan cinta kasih yang terjalin antara anak dan orang tua, adanya tanggung jawab moral dengan memberikan motivasi sebagai konsekuwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya dan memelihara dan membesarkan anak yang merupakan dorongan alamiah dari pengaruh orang tua.
2. Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting bagi peserta didik karena ada di tangan-tangan mereka, dan berhasil tidaknya peserta didik baik dalam pengembangan diri maupun spiritual mereka tetap di pundak mereka dengan melalui pendekatan keagamaan dan emosional dalam memotivasi siswa SDN 437 Kariako Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

3. Hubungan orang tua dan guru dalam pendidikan di SDN 437 Kariako Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu, dalam memotivasi peserta didik merupakan hubungan timbal balik, karena itu orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak di sekolah, dan keadaan lingkungan keluarga mempengaruhi kondisi anak di lingkungan sekolah begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abu, dkk.,(2004) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,.

Alang, Sattu, (2005) *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. II; Makassar: Berkah Utami Makassar.

Daradjat, Zakiah (1993), *Ilmu Jiwa agama*, Cet. XIV; Jakarta: Bulang Bintang.

Daryanto, (1998), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.

Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Mekar Surabaya.

Depertemen Pendidikan Nasional, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Cet. 2; Jakarta: Balai Pustaka,.

Djumransah, H.M., dan Abd. Malik K (2007)., *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi*, Cet. I; Malang UIN Malang Press.

Hasbullah (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* , Edisi Revisi VIII; Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan, Aliah B. Purwakania (2008), *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Edisi I, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Jalaluddin (2001), *Toelogi Pendidikan, Edisi Revisi*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mappa, Syamsu,(1994) *Teori Belajar Orang Dewasa*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Nata, Abuddin (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Gaya Media Permata.

Nirwana (2008), Skripsi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap pembinaan Keagamaan Anak di MIN 01 Buntu Batu, kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*, Skripsi, STAIN Palopo.

Sardiman, AM, (2006) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shar, Syeik Athiyyah,(2003), *Fatwa Kontemporer Seputar Dunia Remaja*, Bandung: Amzah,.

Shihab, Quraish,(1995) *"Membumikan" al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. X; Bandung: Mizan .

Soelaeman dan Moh. Shochib (1998), *Pola Asuh Orang Tua*, Cet.. I; Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana dan Ibrahim (1998), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Cet. IX; Bandung: Alfabeta.

Umar, Husaen (2008), *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi 2; Jakarta: Raja Grafindo Persada,.

Viendy/DSW, *Proses Menuju Ibu Sejati*, Majalah Ummi, edisi 8/XIII/2001.